

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Kondisi Geografi dan Perekonomian Kabupaten Lampung Selatan

1. Geografi

Wilayah Kabupaten Lampung Selatan terletak antara $105^{\circ}14^{\circ}$ sampai dengan $105^{\circ}45^{\circ}$ Bujur Timur dan $5^{\circ}15^{\circ}$ sampai dengan 6° Lintang Selatan. Mengingat letak yang demikian ini, daerah Kabupaten Lampung Selatan seperti halnya daerah-daerah lain di Indonesia merupakan daerah tropis. Kabupaten Lampung Selatan bagian Selatan meruncing dan mempunyai sebuah teluk besar yaitu Teluk Lampung. Di Teluk Lampung terdapat sebuah pelabuhan yaitu Pelabuhan Panjang, di mana kapal-kapal dalam dan luar negeri dapat merapat. Secara umum, pelabuhan ini merupakan faktor yang sangat penting bagi kegiatan ekonomi penduduk Lampung. Sejak tahun 1982, Pelabuhan Panjang termasuk dalam wilayah Kota Bandar Lampung.

Kabupaten Lampung Selatan masih mempunyai sebuah pelabuhan yang terletak di Kecamatan Penengahan, yaitu Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni, yang merupakan tempat transit penduduk dari pulau Jawa ke Sumatera dan sebaliknya. Dengan demikian, Pelabuhan Bakauheni merupakan pintu gerbang pulau Sumatera bagian Selatan. Jarak antara pelabuhan Bakauheni (Lampung Selatan) dengan pelabuhan Merak (Provinsi Banten) kurang lebih 30 kilometer, dengan waktu tempuh kapal penyeberangan sekitar 1,5 jam.

Daerah Kabupaten Lampung Selatan mempunyai daerah daratan kurang lebih 2.007,01 km² dan jumlah penduduk kurang lebih 972.579 jiwa (LSDA 2016) dengan kantor Pusat Pemerintahan di Kota Kalianda, yang diresmikan menjadi Ibu kota Kabupaten Lampung Selatan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 11 Februari 1982.

Secara administrasi pemerintah Kabupaten Lampung Selatan terbagi dalam 17 kecamatan dan terdiri dari 284 desa dan 3 kelurahan. Pulau-pulau yang terdapat di Kabupaten Lampung Selatan antara lain Pulau Krakatau, Pulau Sebesi, Pulau Sebuku, Pulau Rimau dan Pulau Kandang. Keadaan geografis seperti demikian memberi keberagaman bentuk dan kondisi daerah yang memicu banyak potensi sektoral untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

2. Struktur Ekonomi

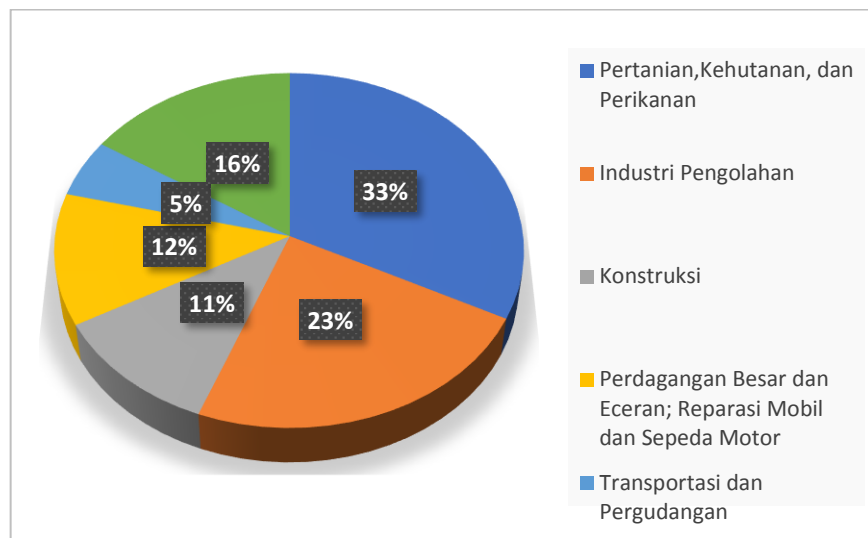
Kabupaten Lampung Selatan memiliki banyak potensi, seperti lahan pertanian yang masih cukup luas (123 ribu ha), banyaknya perusahaan yang berada di wilayah Lampung Selatan dan sumber daya manusia yang cukup besar dengan jumlah penduduk yang mencapai 972 ribu jiwa. Dilihat dari struktur perekonomiannya sebagian masyarakat Lampung Selatan masih didominasi oleh kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan.

Tabel 4.1
Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Lampung Selatan Tahun
2011-2015 (Persen)

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	32.76	31.64	31.81	31.65	32.89
Pertambangan dan Penggalian	1.52	1.50	1.48	1.53	1.60
Industri Pengolahan	23.64	23.82	23.59	23.99	23.14
Pengadaan Listrik dan Gas	0.10	0.09	0.07	0.08	0.09
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.13	0.12	0.12	0.13	0.13
Konstruksi	11.23	12.08	11.71	11.34	10.67
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12.06	11.72	11.56	11.42	11.32
Transportasi dan Pergudangan	5.30	5.31	5.66	5.70	6.16
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.22	1.28	1.33	1.39	1.45
Informasi dan Komunikasi	2.74	2.79	2.76	2.70	2.76
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.73	1.83	1.91	1.91	1.77
Real Estate	2.23	2.22	2.19	2.21	2.13
Jasa Perusahaan	0.07	0.08	0.08	0.10	0.09
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.02	2.11	2.20	2.31	2.26
Jasa Pendidikan	2.11	2.31	2.42	2.44	2.41
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.54	0.53	0.53	0.55	0.56
Jasa Lainnya	0.59	0.57	0.56	0.55	0.59
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100	100	100	100	100

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Selatan (2016)

Sumbangan terbesar pada tahun 2015 dihasilkan oleh lima kategori, yaitu kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan; kategori industri pengolahan; kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; kategori konstruksi, dan kategori transportasi dan pergudangan. Sementara peranan kategori lainnya di bawah 5 persen.

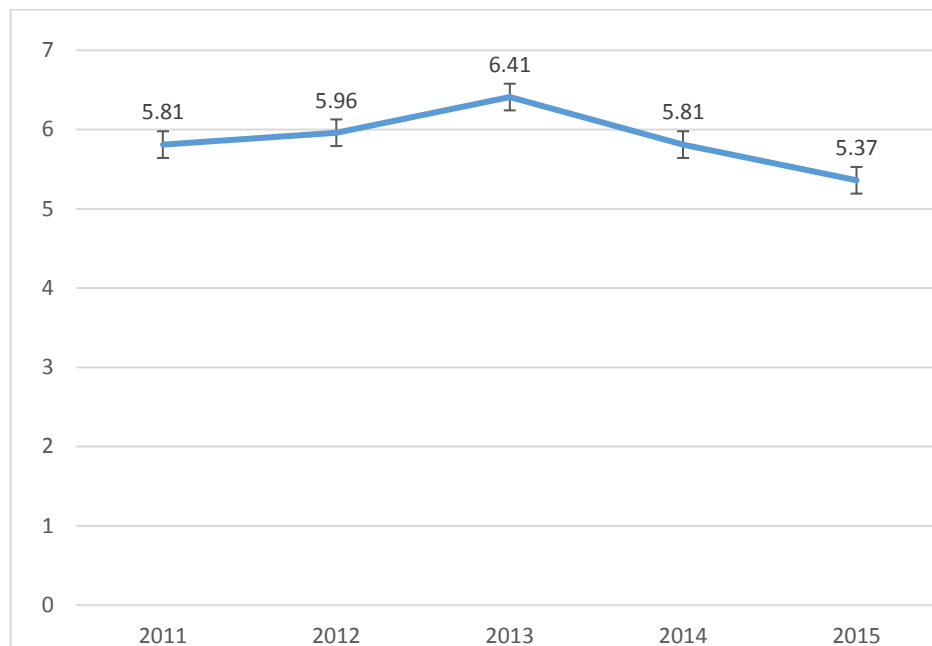


Sumber: BPS Kabupaten Lampung Selatan (2016)

Gambar 4.1
Struktur PDRB Menurut Lapangan Usaha
Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2011-2015 (Persen)

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator yang amat penting dalam menganalisis pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan jangkauan aktivitas perekonomian yang menghasilkan eskalasi pendapatan masyarakat dalam periode tertentu. Mengingat pada dasarnya praktik ekonomi merupakan suatu proses faktor produksi untuk menghasilkan *output*, oleh karena itu proses ini pada akhirnya akan menghasilkan reaksi timbal balik terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi diharapkan turut meningkat selaras dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi.



Sumber; BPS Kabupaten Lampung Selatan (2016)

Gambar 4.2
Laju Pertumbuhan Ekonomi
Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2011-2015 (Persen)

Berdasarkan Gambar 4.2 secara keseluruhan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Selatan tahun 2011-2015 relatif melambat. Pada tahun 2011 angka laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5,81 dan meningkat pada tahun 2012 menjadi sebesar 5,96 persen, pada tahun 2013 laju pertumbuhan ekonomi terus meningkat hingga sebesar 6,41 persen. Keadaan ekonomi Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2011-2015 mengalami perlambatan jika dibandingkan dengan tiga tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan ekonomi 2015 melambat sebesar 0,44 persen, dari 5,81 persen di tahun 2014 menjadi 5,37 persen.

4. PDRB Perkapita

PDRB perkapita adalah nilai dari hasil pembagian PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, dalam arti bahwa semakin besar jumlah penduduk maka akan semakin kecil besaran PDRB perkapita. Semakin tinggi PDRB perkapita suatu daerah, maka dapat dikatakan tingkat perekonomian daerah tersebut semakin baik walaupun indikator ini belum mencakup faktor kesenjangan pendapatan antar penduduk. Meski masih terdapat keterbatasan, PDRB perkapita sudah cukup memadai untuk mengetahui tingkat perekonomian suatu daerah dalam lingkup makro, setidaknya sebagai acuan untuk memantau kemampuan daerah dalam menghasilkan produk domestik barang dan jasa. Nilai tambah yang dihasilkan oleh penduduk di Kabupaten Lampung Selatan menunjukkan tren yang positif sebagai akibat adanya aktifitas produksi menurut harga berlaku.

Tahun 2015, PDRB perkapita Kabupaten Lampung Selatan sebesar Rp 31.453.448,00 atau naik sebesar 11,26 persen dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 18.268.645,00. Kenaikan tersebut masih dipengaruhi inflasi, sehingga tidak langsung menggambarkan kenaikan kesejahteraan penduduk. PDRB perkapita yang diukur dengan harga konstan dibagi jumlah penduduk pertengahan tahun akan menggambarkan ukuran tanpa pengaruh inflasi, sehingga akan menggambarkan perubahan yang sesungguhnya.

Secara riil, PDRB perkapita mengalami peningkatan sebesar 4,21 persen, yaitu dari Rp 23.398.572,00 pada tahun 2014 menjadi Rp 24.654.678,00 pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan peningkatan

perekonomian Kabupaten Lampung Selatan. Peningkatan jumlah penduduk pada tahun 2015 juga diimbangi dengan kenaikan PDRB ADHB dan PDRB ADHK sehingga tetap meningkatkan PDRB perkapita.

B. Pendidikan dan Kesehatan

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan alat atau sarana untuk mencapai kemajuan suatu bangsa. Jika suatu bangsa tidak dapat mewujudkan pendidikan yang baik maka bangsa tersebut akan mengalami ketertinggalan dan keterbelakangan dibandingkan bangsa-bangsa lain yang memiliki pendidikan lebih baik. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa pemerintah memiliki tanggung jawab yang besar untuk mewujudkannya. Berikut ini merupakan data angka partisipasi sekolah di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2011-2015.

Tabel 4.2
Angka Partisipasi Sekolah Kabupaten Lampung Selatan
Tahun 2011-2015 (persen)

Angka Partisipasi Sekolah	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
7 – 12 Tahun	95,98	97,79	98,20	99,63	99,41
13 – 15 Tahun	82,31	87,89	89,20	94,52	92,95
16 – 18 Tahun	51,54	57,32	64,20	67,01	64,49

Sumber: BPS Kab. Lampung Selatan (2016)

Berdasarkan Tabel 4.2, secara keseluruhan angka partisipasi sekolah mengalami peningkatan. Tercatat usia 7-12 tahun atau tingkatan sekolah dasar pada tahun 2011 sebesar 95,98 persen meningkat pada tahun 2012 menjadi sebesar 97,79 persen, kembali meningkat pada tahun 2013 menjadi

98,20 persen sementara pada tahun 2014 dan 2015 meningkat menjadi sebesar 99,63 dan 99,41 persen. Secara keseluruhan terjadi peningkatan yang cukup tinggi pada angka partisipasi sekolah usia 13-15 tahun atau pada tingkatan sekolah menengah pertama yakni pada tahun 2011 sebesar 82,31 persen, tahun 2012 menjadi 87,89 persen, kemudian pada tahun 2013 meningkat menjadi 89,20 persen, pada tahun 2014 angka partisipasi sekolah terus meningkat hingga sebesar 94,52 persen sedangkan di tahun 2015 sedikit menurun menjadi sebesar 92,95 persen.

Partisipasi sekolah usia 16-18 tahun cenderung memiliki angka yang lebih kecil meskipun secara keseluruhan angka partisipasi meningkat. Tercatat pada tahun 2011 sebesar 51,54 persen, pada tahun 2012 menjadi sebesar 57,32 persen, pada tahun 2013 dan 2014 terus meningkat menjadi sebesar 64,20 dan 67,01 persen, sedangkan pada tahun 2015 sedikit menurun menjadi 64,49 persen. Angka Partisipasi Sekolah yang cenderung lebih kecil yakni berkisar 50-60 persen pada usia 16-18 tahun dikarenakan pada usia tersebut lebih memilih untuk bekerja daripada meneruskan jenjang pendidikan.

2. Kesehatan

Selain pendidikan, upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas manusianya adalah melalui kesehatan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik, mengutip isi *Human Development Report (HDR)* pertama tahun 1990, pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki oleh manusia. Di antara banyak

pilihan tersebut, pilihan yang terpenting adalah untuk berumur panjang dan sehat, untuk berilmu pengetahuan, dan untuk mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak. Berikut ini merupakan data fasilitas kesehatan di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2010-2015.

Tabel 4.3
Jumlah Fasilitas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan
Tahun 2010-2015 (satuan unit)

Tahun	Rumah Sakit	Rumah Bersalin	Puskesmas	Posyandu	Klinik/Balai Kesehatan	Polindes	Total
2011	2	9	24	936	19	110	1100
2012	2	9	24	992	56	115	1198
2013	2	4	24	985	77	115	1207
2014	2	4	24	985	77	115	1207
2015	2	4	26	1000	77	130	1239

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Selatan (2016)

Jumlah fasilitas kesehatan yang dimiliki oleh Kabupaten Lampung Selatan mengalami perubahan selama periode 2011-2015. Dapat dilihat melalui tabel 4.3, total fasilitas kesehatan yang dimiliki pada tahun 2011 sejumlah 1100 unit yang terdiri dari 2 rumah sakit, 9 rumah bersalin, 24 puskesmas, 936 posyandu, 19 klinik, dan 110 polindes. Pada tahun 2012 angkanya berubah menjadi 1198 yang terdiri dari 2 rumah sakit, 9 rumah bersalin, 24 puskesmas, 992 posyandu, 56 klinik, dan 115 polindes. Jumlah fasilitas kesehatan Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2013 menjadi 1207 yaitu terdiri dari 2 rumah sakit, 4 rumah bersalin, 24 puskesmas, 985 posyandu, 77 klinik, dan 115 polindes. Angka tersebut pada tahun 2014 tidak

mengalami perubahan baik dari segi unit maupun total fasilitas, yaitu sebesar 1207 dengan rincian 2 rumah sakit, 4 rumah bersalin, 24 puskesmas, 985 posyandu, 77 klinik, dan 115 polindes. Total fasilitas kesehatan Kabupaten Lampung Selatan dari 17 kecamatan menjadi sejumlah 1239 pada tahun 2015 dengan rincian 2 rumah sakit, 4 rumah bersalin, 26 puskesmas, 1000 posyandu, 77 klinik, dan 130 polindes.

C. Penduduk dan Ketenagakerjaan

Permasalahan yang terjadi di Kabupaten Lampung Selatan pada dasarnya ialah pengendalian kepadatan jumlah penduduk yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Program pengendalian kelahiran, penurunan angka kematian, peningkatan angka harapan hidup, pemerataan penyebaran penduduk yang seimbang serta pengembangan potensi penduduk sebagai modal pembangunan dilakukan guna mencapai tujuan tersebut.

Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2011-2015 sebesar 6,59 persen. Menurut hasil proyeksi data BPS Kabupaten Lampung Selatan jumlah penduduk pada tahun 2015 berjumlah 972.579 jiwa terdiri dari 499.385 penduduk laki-laki dan 473.194 penduduk perempuan. Dari jumlah tersebut, sebagian besar berada di Kecamatan Natar 186.372 jiwa dan Jati Agung 111.352 jiwa. *Sex ratio* sebesar 105,53 persen, artinya perbandingan di antara 100 penduduk perempuan ada 105 penduduk laki-laki.

Pada tahun 2015 penduduk umur 15 tahun ke atas yang aktif bekerja dan mencari kerja sebesar 60,12 persen dari total keseluruhan penduduk usia 15 tahun ke atas, biasa disebut dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Besarnya tingkat laju pertumbuhan penduduk akan menyebabkan peningkatan angka penyediaan tenaga kerja. Penawaran angka tenaga kerja yang tinggi tanpa diimbangi dengan kesempatan kerja yang memadai akan menyebabkan pengangguran.

Tabel 4.4
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Kabupaten Lampung Selatan tahun 2012-2015 (persen).

Uraian	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
TPAK	62,36	62,71	64,73	60,12
Tingkat Pengangguran	6,07	6,46	6,05	5,38

Sumber: BPS Kab. Lampung Selatan (2016)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat angka laju partisipasi angkatan kerja dan tingkat pengangguran pada tahun 2012-2015. Angka partisipasi angkatan kerja pada tahun 2012 sebesar 62,36 persen, meningkat pada tahun 2013 menjadi 62,71 persen, kembali meningkat pada tahun 2014 menjadi sebesar 64,73 persen, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 60,12 persen. Angka tingkat pengangguran sepanjang tahun 2012-2015 cenderung fluktuatif. Pada tahun 2012 angka tingkat pengangguran sebesar 6,07 persen, pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 6,46 persen, selanjutnya pada tahun 2014 terjadi penurunan menjadi sebesar 6,05 persen dan kembali meningkat pada tahun 2015 menjadi sebesar 6,38 persen.